

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Manfaat Tanaman Jahe sebagai Investasi Produktif dalam Bisnis

**Chaeru Syahru Ramdani¹, Adi Sofyana Latif², Lia Ira Sahara³,
Rananda Septanta⁴**

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02282@unpam.ac.id¹, dosen01608@unpam.ac.id², dosen02049@unpam.ac.id³
dosen01079@unpam.ac.id⁴

Submitted: 20th April 2026 | **Edited:** 28th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Ramdani, C. S., Latif, A. S., Sahara, L. I., & Septanta, R. (2026). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Manfaat Tanaman Jahe sebagai Investasi Produktif dalam Bisnis. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 401-407.

ABSTRACT

This community service (PKM) activity was conducted to address the limited public awareness regarding the economic and health benefits of ginger plants, particularly as a productive investment opportunity. Ginger, as a widely available medicinal plant, has significant potential to be developed into a sustainable small-scale business. Therefore, this program aimed to increase community understanding and motivation to utilize ginger cultivation as a source of income and entrepreneurship. The PKM was carried out at the Pamulang Orphanage Foundation, South Tangerang, on April 18, 2026. The activity involved six lecturers from Pamulang University and was attended by 26 participants, consisting of children and teachers. The implementation methods included material presentation, hands-on practice, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The program was conducted in three stages: preparation, implementation, and reporting. The results showed a significant increase in participants' knowledge and interest in ginger cultivation and its economic value. Participants were actively engaged and demonstrated enthusiasm during practical sessions. They gained insights into simple cultivation techniques and business opportunities related to ginger-based products. In conclusion, this PKM activity successfully enhanced community awareness and provided practical knowledge on utilizing ginger as a productive investment.

Keywords: Ginger, Community Empowerment, Productive Investment, Entrepreneurship, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman herbal, khususnya jahe (*Zingiber officinale*), sebagai sumber investasi produktif. Jahe merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan pasar yang relatif stabil baik di sektor konsumsi rumah tangga maupun industri pengolahan (Darma, et al., 2023). Namun demikian, pemanfaatannya di tingkat masyarakat masih cenderung bersifat tradisional dan belum diarahkan pada pengembangan usaha berbasis agribisnis.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara produktif (Sari dan Andriani, 2020; Pramesti, et al., 2020).

Analisis situasi pada objek kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang terdiri dari anak-anak dan pengelola Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang, Tangerang Selatan, memiliki keterbatasan pengetahuan terkait budidaya dan pengolahan jahe sebagai peluang usaha. Minimnya akses terhadap informasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman jahe secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal masih menghadapi kendala dalam aspek edukasi dan keterampilan praktis (Putra, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukatif yang mampu meningkatkan kapasitas peserta secara berkelanjutan.

Secara teoritis, jahe merupakan salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki banyak manfaat, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Jahe mengandung senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dalam industri herbal dan pangan (Hidayat, 2023; Triyono & Sumarmi, 2019). Selain itu, tanaman jahe relatif mudah dibudidayakan, tidak memerlukan lahan luas, serta memiliki siklus panen yang cukup singkat, sehingga cocok dikembangkan sebagai usaha skala rumah tangga (Wibowo, 2022). Hal ini menjadikan jahe sebagai komoditas yang strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis agribisnis (Sutikno & Rahman, 2025).

Pengembangan usaha berbasis jahe juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk. Inovasi pengolahan jahe menjadi berbagai produk seperti minuman herbal, permen jahe, dan serbuk instan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar (Lestari, 2020). Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, sehingga mampu menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan (Kurniawan, 2021). Dengan demikian, jahe tidak hanya berperan sebagai komoditas pertanian, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi.

Urgensi pelaksanaan PKM ini semakin kuat mengingat masih rendahnya tingkat adopsi teknologi budidaya dan pengolahan jahe di tingkat masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis dan kurangnya

pendampingan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha berbasis tanaman herbal (Rahmawati et al., 2024; Anggorowati et al., 2024). Selain itu, fluktuasi hasil produksi akibat kurangnya pemahaman terhadap teknik budidaya yang tepat juga berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat (Aziz dan Budiasih, 2024). Oleh karena itu, kegiatan PKM menjadi penting sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKM dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Manfaat Tanaman Jahe sebagai Investasi Produktif dalam Bisnis” menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengembangkan potensi jahe sebagai usaha produktif. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan pemaparan materi, praktik langsung, serta diskusi interaktif, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Simarmata, 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim PKM yang terdiri dari enam dosen Universitas Pamulang melakukan koordinasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi kegiatan. Materi dirancang secara sederhana dan aplikatif dengan fokus pada pengenalan tanaman jahe, manfaat kesehatan, serta potensi ekonominya sebagai investasi produktif. Selain itu, tim juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, termasuk alat dan bahan yang digunakan dalam sesi praktik, sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan interaktif.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 di Yayasan Yatim dan Piatu Pamulang, Tangerang Selatan, dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang yang terdiri dari anak-anak dan guru. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, praktik langsung, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Peserta diberikan pemahaman mengenai teknik budidaya jahe serta peluang

pengembangannya sebagai usaha yang bernilai ekonomis. Setelah kegiatan selesai, dilakukan tahap pelaporan dengan mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan, melakukan evaluasi terhadap respons peserta, serta menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan referensi untuk pelaksanaan PKM di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pemanfaatan tanaman jahe sebagai investasi produktif. Kegiatan yang melibatkan pemaparan materi, praktik langsung, serta diskusi interaktif memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan metode ceramah semata (Nugroho dan Santoso, 2022).

Pada tahap awal kegiatan, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terkait manfaat ekonomis tanaman jahe. Sebagian besar peserta hanya mengenal jahe sebagai bahan konsumsi rumah tangga. Namun, setelah diberikan materi mengenai potensi agribisnis jahe, terjadi peningkatan wawasan yang signifikan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan PKM dalam membangun kesadaran masyarakat (Fauzi et al., 2021).

Pelaksanaan sesi praktik budidaya jahe menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik penanaman yang benar, mulai dari pemilihan bibit hingga proses penanaman. Kegiatan praktik ini terbukti meningkatkan keterampilan peserta secara nyata, karena pembelajaran berbasis praktik cenderung lebih mudah dipahami dan diingat (Rahman dan Utami, 2023).

Selain itu, kegiatan diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk mengungkapkan berbagai kendala dan pertanyaan terkait budidaya jahe. Interaksi aktif ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memahami materi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan peserta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Hidayati dan Prasetyo, 2020).

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan minat peserta untuk mengembangkan usaha berbasis jahe. Beberapa peserta menyatakan ketertarikannya

untuk mencoba budidaya jahe secara mandiri sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu memotivasi perubahan perilaku ekonomi masyarakat (Saputra et al., 2022).

Dari aspek ekonomi, pengenalan jahe sebagai komoditas bernilai tambah memberikan perspektif baru bagi peserta. Jahe dapat diolah menjadi berbagai produk seperti minuman herbal dan produk olahan lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Diversifikasi produk ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Wahyuni dan Lestari, 2021).

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Peserta menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM juga berkontribusi dalam membangun solidaritas dan kerja sama antar peserta (Firmansyah dan Dewi, 2020).

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa metode kombinasi antara teori dan praktik merupakan pendekatan yang efektif dalam kegiatan PKM. Peserta lebih mudah memahami materi ketika disertai dengan contoh langsung dan praktik di lapangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan (Yuliana et al., 2023).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program PKM (Kusuma dan Rahayu, 2021).

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi tim pelaksana dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Interaksi langsung dengan peserta memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan dan kondisi masyarakat. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan PKM selanjutnya (Pratama dan Hapsari, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman jahe sebagai investasi produktif. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta serta perubahan pola pikir dalam memanfaatkan potensi lokal

(Utomo et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis agribisnis yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan pendampingan yang berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat (Iskandar dan Putri, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Manfaat Tanaman Jahe sebagai Investasi Produktif dalam Bisnis” berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap potensi ekonomis tanaman jahe. Melalui metode yang sistematis meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, serta pendekatan edukatif berupa pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman serta minat dalam mengembangkan jahe sebagai peluang usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang aplikatif, sehingga mampu mendorong perubahan pola pikir peserta ke arah pemanfaatan potensi lokal secara produktif. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam menciptakan peluang usaha berbasis agribisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, D., Prasetyo, A., & Nugroho, S. (2024). Penyuluhan budidaya jahe kepada kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4), 233–240.
- Aziz, M. F., & Budiasih. (2024). Efisiensi teknis produksi tanaman jahe di Provinsi Jawa Timur. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 21(1), 45–56.
- Darma, W. A., Siregar, H., & Lubis, M. (2023). Pertumbuhan tanaman jahe pada berbagai perlakuan media tanam. *Jurnal AgroSains*, 8(2), 77–85.
- Fauzi, M., Raharja, S., & Kurnia, D. (2021). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui program edukasi berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 3(2), 45–52.
- Firmansyah, R., & Dewi, L. (2020). Peran kegiatan sosial dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 12–20.
- Hidayat, T. (2023). Inovasi produk herbal berbasis jahe dalam meningkatkan nilai tambah. *Jurnal Teknologi Pangan*, 14(2), 101–109.

- Hidayati, N., & Prasetyo, B. (2020). Efektivitas metode diskusi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 5(2), 88–95.
- Iskandar, A., & Putri, M. (2020). Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 23–30.
- Kurniawan, B. (2021). Edukasi kewirausahaan berbasis pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 55–63.
- Kusuma, A., & Rahayu, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengabdian masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 101–109.
- Lestari, D. (2020). Peran tanaman herbal dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(1), 33–41.
- Nugroho, T., & Santoso, D. (2022). Metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. *Jurnal Edukasi Masyarakat*, 8(1), 33–40.
- Pramesti, D. A., Nugraheni, R., & Utami, S. (2020). Optimalisasi tanaman jahe sebagai pendukung ekonomi rumah tangga. *Community Empowerment*, 5(2), 120–128.
- Pratama, R., & Hapsari, D. (2022). Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi. *Jurnal Abdimas Terapan*, 5(3), 150–158.
- Putra, A. (2021). Strategi pemberdayaan UMKM berbasis tanaman obat keluarga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 88–96.
- Rahman, F., & Utami, S. (2023). Pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 60–68.
- Rahmawati, A., Sari, N., & Putri, D. (2024). Budidaya tanaman jahe sebagai penggerak UMKM berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Adi Dharma*, 2(2), 55–63.
- Saputra, H., Lestari, N., & Wulandari, R. (2022). Peningkatan minat kewirausahaan melalui pelatihan agribisnis. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 6(2), 77–85.
- Sari, R., & Andriani, L. (2020). Pengembangan agribisnis tanaman herbal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 15–25.
- Simarmata, Y. K. (2025). Analisis pendapatan usahatani jahe sebagai komoditas unggulan. *Jurnal Agriust*, 6(1), 1–10.
- Sutikno, A. Y. C., & Rahman, F. A. (2025). Pemanfaatan jahe merah untuk ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Padamu Negeri*, 9(6), 101–110.
- Triyono, K., & Sumarmi. (2019). Budidaya tanaman jahe sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–10.
- Utomo, B., Sari, P., & Nugraha, A. (2024). Dampak program pemberdayaan terhadap perubahan perilaku ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 10(1), 25–34.
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Diversifikasi produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi. *Jurnal Agribisnis Modern*, 11(2), 90–98.
- Wibowo, S. (2022). Peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui inovasi olahan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(3), 200–210.
- Yuliana, R., Prabowo, A., & Setiawan, E. (2023). Pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 7(1), 44–52.